

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas berasal dari kata ada efeknya, yang berarti akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, dan mulai berlaku. Kata efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu tujuan telah tercapai, atau jika suatu usaha dapat dianggap efisien jika mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas didefinisikan sebagai kesesuaian antara individu yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang dimaksud. Selanjutnya, dijelaskan bahwa efektivitas melibatkan membandingkan hasil aktual dengan hasil yang direncanakan atau perencanaan sebelumnya. Salah satu cara untuk menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan organisasi adalah dengan menggunakan skala yang dapat menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai.<sup>16</sup>

Menurut Kettner, Monorey, dan Martin pada bukunya dengan judul *Designing and Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* menjelaskan bahwa: *“The accomplishment of client outcomes (changes in quality of life) as a result of receiving services is referred to as effectiveness. The amount of assistance a client received, whether or not the client finished the program or dropped out, and how much the client progressed between the*

---

<sup>16</sup> Ulfi Dwi Nur Utami, “Efektivitas Program Mesin Parkir Elektronik Di Kota Bandung (Studi Pada Jalan Leuwi Panjang)”, (*Skripsi*, Universitas Pasundan, 2019).

*time they entered and left the program are all things that service providers must document in order to measure outputs and outcomes”*.<sup>17</sup>

Efektivitas, menurut Kettner, Martin, dan Morroney, mengacu pada pencapaian hasil klien (perubahan kualitas hidup) sebagai hasil dari layanan yang mereka gunakan. Penyedia layanan harus memantau jumlah layanan yang diterima oleh klien, apakah klien (penerima layanan) mengikuti program sampai selesai, dan seberapa banyak peningkatan klien setelah mengikuti program untuk mengukur keluaran dan hasil.

## **B. Indikator Efektivitas**

Untuk menentukan seberapa efektif program, evaluasi perlu dilakukan. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dan dampak program bagi masyarakat. Dan dalam jangka panjang, menentukan apakah program dapat dilanjutkan. Sangat sulit untuk mengukur seberapa efektif suatu program operasional karena harus melihat berbagai sudut pandang dan bergantung pada individu yang melakukan penilaian dan interpretasi. Selain itu, rencana yang ditetapkan dan hasil yang telah didapatkan harus dibandingkan untuk mengukur efektivitas. Namun, bisa saja tidak efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan tidak sesuai sehingga tujuan yang diinginkan tidak tercapai.

Dalam hal ini, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kettner, Monorey, dan Martin dalam buku mereka *Designing and Managing Programs An Effectiveness-Based Approach*, yang menjelaskan bahwa

---

<sup>17</sup> Peter M. Kettner, Robert M. Monorey dan Lawrence L. Martin, *Designing and Managing Programs An Effectiveness-Based Approach*, (United States Of America: Sage Publication Inc, 2016), 9.

adabeberapa standar yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu program, yaitu:<sup>18</sup>

1. *Effort* (Upaya)

Menurut Kettner, Martin, dan Monorey, indikator ini menggambarkan upaya yang dilakukan oleh pihak yang menjalankan program ekonomi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kettner, Martin, dan Monorey, salah satu cara untuk mengukur efektivitas program adalah dengan melihat tindakan atau upaya apa pun yang dilakukan. Jika persyaratan upaya dapat dipenuhi, program ekonomi ini akan berhasil. Pada indikator *Effort* ini bertujuan untuk menilai apakah ada upaya yang dilakukan dalam perencanaan program serta adakah pelaksanaan program program tersebut.<sup>19</sup>

2. *Cost – Efficiency* (Efisien Biaya)

Menurut Kettner, Martin, dan Monorey, suatu program dapat berhasil ketika ada *Cost-Efficiency*. *Cost-Efficiency* dapat tercapai apabila program dapat beroperasi secara maksimal sambil memangkas sumber biaya. Selain itu, menurut Kettner, Martin, dan Monorey, strategy jangka panjang yang diperhitungkan untuk meminimalkan anggaran awal dan pelaksanaan yang tepat waktu tanpa mengeluarkan biaya yang berlebihan. Peneliti akan mengecek jumlah dana yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program ekonomi apakah dapat memangkas sumber biaya yang dikeluarkan dan menghindari pemborosan.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 262.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 262-263.

### 3. *Result* (Hasil)

*Result* melihat seberapa jauh program yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dan untuk melihat dan menilai hasilnya yaitu dengan membandingkan sebelum dengan setelah adanya program. Pada indikator *Result* ini bertujuan untuk menilai dan mengukur pihak penerima program atau layanan. Untuk mengevaluasi hasil, peneliti akan mengecek apakah ada hasil yang telah diraih setelah program tersebut dilaksanakan.

### 4. *Cost – Effectiveness* (Efektivitas Biaya)

Untuk menilai keberhasilan suatu program, salah satu komponen perlu dipertimbangkan adalah efektivitas biaya (*Cost Effectiveness*). Konsep efektivitas biaya ini terdiri dari gabungan upaya (*effort*), efisiensi biaya (*cost efficiency*), dan hasil (*result*) yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan gabungan 3 komponen ini nantinya akan diperoleh *Cost Effectiveness*. Pada komponen ini nantinya juga akan terlihat apakah suatu program yang dijalankan telah menggunakan anggaran dengan efisien dan dengan pengeluaran yang sesuai dengan hasil yang dicapai.<sup>20</sup>

### 5. *Impact* (Dampak)

Selain kriteria *effort, cost-efficiency, result, dan cost-effectiveness*, Kettner, Martin, dan Moroney juga mengatakan bahwa, suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria *Impact*. Ini adalah hasil dari keberadaan program yang berkaitan dengan apakah orang yang menerima layanan merasakan perubahan setelah mereka menerima layanan.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 263-264.

Pada indikator *Impact* ini bertujuan untuk menilai dan mengukur pihak penerima pihak penerima layanan atau program. Peneliti akan menilai berdasarkan kriteria dampaknya yaitu apakah ada manfaat secara berkelanjutan, dan apakah pola pertumbuhan ekonomi berubah sesudah mengikuti program ekonomi yang disediakan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang. Selain itu, hal ini dapat memberikan hasil yang baik atau buruk.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Kettner, Monorey, dan Martin, program dianggap efektif apabila memenuhi lima kriteria berikut: usaha atau upaya (*effort*) untuk menjalankan program sesuai dengan tujuan, efisiensi biaya (*cost efficiency*) dari penerapan program, hasil (*result*) program yang dilaksanakan dibandingkan dengan pelaksanaan sebelumnya, efektivitas biaya (*cost effectiveness*), yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan program, dan dampak (*impact*) yang dirasakan masyarakat secara langsung dari pelaksanaan program. Tabel berikut akan menggambarkan nilai efektivitas yang diperoleh dari persentase pemenuhan kriteria:<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Labelisasi Nilai Efektivitas<sup>22</sup>**

Labelisasi	Kriteria
Terpenuhi 5 Komponen (lengkap)	Sangat Efektif
Terpenuhi 4 Komponen	Efektif
Terpenuhi 3 Komponen	Cukup Efektif
Terpenuhi 2 Komponen	Kurang Efektif

<sup>21</sup> Beni pekei, *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*, (Jakarta: Taushia, 2016), 23.

Terpenuhi 1 Komponen	Tidak Efektif
----------------------	---------------

Kemudian Untuk mengukur faktor pendukung dan penghambat efektivitas program Jombang Berdaya peneliti menggunakan teori Deduksi Kreatif, dikemukakan oleh Joseph A. Schumpeter. Menurut teori deduksi kreatif, inovasi dan perubahan dianggap sebagai komponen penting dari perkembangan ekonomi dan sosial. Inovasi dianggap sebagai mesin utama untuk pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat. Perubahan pada produk, teknologi, proses, atau model bisnis adalah contoh inovasi. Ini menunjukkan bahwa dedikasi untuk inovasi mencakup elemen kreatif karena inovasi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menghasilkan nilai baru, penyelesaian masalah, dan peluang baru. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir di luar batas, menggabungkan ide-ide yang berbeda, dan membuat solusi baru. Schumpeter menekankan bahwa kreativitas adalah pendorong utama inovasi dan perubahan. Untuk menghasilkan perubahan ekonomi dan masyarakat yang signifikan, diperlukan pendekatan yang berani dan visi yang jauh ke depan.

Teori Deduksi Kreatif memberikan dasar yang berguna untuk menilai faktor pendukung dan penghambat dalam program Jombang Berdaya. Kemampuan program untuk mengalokasikan sumber daya dengan efisien, kemampuan untuk mendorong inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan kemampuan untuk mengadopsi konsep dan teknologi baru adalah beberapa faktor pendukung. Di sisi lain, faktor penghambat mungkin berasal dari resistansi terhadap perubahan atau kesulitan melaksanakan inovasi.

Teori Deduksi Kreatif memungkinkan peneliti untuk melihat program Jombang Berdaya dengan sudut pandang yang lebih luas. Ini akan memungkinkan untuk memahami betapa pentingnya inovasi untuk mencapai tujuan program dan untuk mengidentifikasi komponen yang mendukung dan menghambat efektivitas program.<sup>23</sup>

### **C. Pendapatan**

#### **1. Definisi Pendapatan**

Pendapatan secara etimologi berarti hasil dari kegiatan setelah melakukan kerja atau usaha dan sebagainya. Pendapatan pun dapat diartikan dengan sejumlah uang yang diterima oleh perorangan perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah gaji sewa bunga komisi ongkos dan laba atau keuntungan. Menurut Reksoprayitno dalam bukunya, mengartikan pendapatan dengan “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”.<sup>24</sup> Pendapatan secara garis besar yang diperoleh masyarakat dapat berupa penerimaan dari gaji, upah ataupun balas jasa dari hasil berwirausaha yang diperoleh secara pribadi maupun bersama-sama seperti kelompok rumah tangga pada periode tertentu yang memiliki tujuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **2. Peningkatan Pendapatan**

Peningkatan pendapatan dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam meningkatkan daya beli kebutuhan keluarga sehari-hari baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial maupun kebutuhan lainnya.

---

<sup>23</sup> Moh Thobie Prathama, dan Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Inovasi: Taklimat Pembangunan Ekonomi Berbasis Pengetahuan*, (Jakarta: INDEF, 2021), 5.

<sup>24</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2014), 79.

Peningkatan pendapatan pun diartikan bila seseorang memiliki perkembangan tabungan keluarga. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai macam upaya dengan memberikan program pemberdayaan diantaranya seperti:

a. Bantuan pinjaman modal usaha

Pemberian pinjaman modal usaha yang berkaitan seperti dana bergulir ditujukan untuk kegiatan usaha produktif, baik untuk pembukaan sebuah usaha produktif yang baru maupun dalam masa pengembangan usaha produktif. Sehingga dalam hal ini pemberian pinjaman modal usaha tidak digunakan untuk keperluan konsumtif.

b. Pengembangan motivasi bekerja

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah ditujukan untuk bisa mendorong dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam melakukan suatu pekerjaan yang dijalankan dengan rasa penuh semangat dan dapat berjalan sebaik-baiknya, sehingga tujuan program ini tercapai dengan pendapatan masyarakat meningkatkan dari sebelumnya.

c. Pelatihan ketrampilan usaha ekonomi

Pelatihan ketrampilan ini berkaitan dengan mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menjalankan dan mengelola suatu usaha untuk dapat terus maju sehingga output dari kegiatan ini masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi saat menjalankan suatu bidang usaha.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Feny M. G dkk, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa", *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, Vol. 1, No. 1, 2014, 96.